

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Persalinan Sectio Caesarea (SC) merupakan metode pengeluaran janin melewati sayatan pada dinding abdomen dan rahim. Persalinan melalui prosedur SC didasarkan dengan indikasi medis baik dari ibu ataupun janin, seperti plasenta previa, Letak janin abnormal, dan indikasi lain yang bisa mengancam keselamatan ibu dengan janin (Sheila, 2022). Faktor yang mempengaruhi terhadap persalinan dengan Sectio Caesarea didasarkan atas indikasi medis, baik indikasi dari ibu dan juga indikasi dari janin. Indikasi medis persalinan SC ibu antara lain: kehamilan ibu lanjut usia, preeklampsia, eklampsia, ketuban pecah dini, panggul ibu sempit, operasi caesar pada kehamilan sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu, infeksi jalan lahir, dan hambatan lahir ibu. Indikasi medis persalinan SC janin antara lain janin lebih dari satu (kehamilan kembar), ukuran janin besar, gawat janin, kelainan posisi janin, plasenta previa, dan malformasi janin. Faktor terjadinya persalinan Sc yaitu lilitan talipusat, Lilitan tali pusat merupakan tali pusat yang bisa membuat lilitan padasekitar badan, bahu, tungkai atas atau bawah dan leher pada bayi. Keadaan ini dijumpai pada air ketuban yang berlebihan, tali pusat yang panjang, dan bayinyang kecil (Change et al., 2021)

Diketahui dari badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan melalui pembedahan yaitu kurang lebih 10-16% dari semua persalinan yang berada pada negara berkembang, Di Negara Amerika serikat memiliki rata-rata persalinan dengan SC bertambah sampai 29.1%, Inggris dan Wales mencapai 21,4%, Kanada 22,5%, data tersebut terbilang secara mendunia, Terkhusus di negara-negara maju, Bahwa angka persalinan dengan Sectio Caesarea terbilang tinggi (Operasional et al., 2021). Angka persalinan melalui pembedahan Sectio Caesarea di Indonesia cukup tinggi, Angka Sectio Caesarea maksimal kurang lebih 10 sampai 15%. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa persalinan dengan metode Sectio Caesarea sebanyak

9,8% dari total 49.603 kelahiran dari tahun 2010 hingga 2013, dengan angka tertinggi di Jakarta 19,9%, dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%. Proporsi persalinan Sectio Caesarea di Indonesia dalam lima tahun terakhir mencapai 15,3% dari total persalinan. Dari data tersebut, angka tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta 27,2%, Kepulauan Riau 24,7% dan Yogyakarta 20,8% (Operasional et al., 2021)

Data Dinkes Banten tahun 2018 menyebutkan angka terjadinya metode operasi Sectio Caesara sebesar 44,1% dari jumlah persalinan sebanyak 229.983 dari total persalinan di Provinsi Banten. Faktor ibu persalinan dengan operasi Sectio Caesarea diketahui karena ketuban pecah dini 13,4%, preeklampsia 5,4%, perdarahan 5,15%, jalan lahir tertutup 4,40%, robekan rahim 2,3%, faktor lain dari sectio caesarea merupakan usia ibu, paritas, anemia, dan saran dokter. Menambahnya jumlah persalinan dengan operasi Sectio Caesarea berbanding lurus dengan penambahan angka infeksi luka post operasi (Operasional et al., 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada kematian wanita hamil atau kematian dalam waktu 42 hari setelah aborsi, tanpa memandang usia dan jenis kehamilan. Kematian ibu dapat terjadi akibat persalinan atau komplikasi akut yang berkaitan dengan atau dipersulit oleh kehamilan atau manajemen kehamilan, tetapi bukan karena kecelakaan. AKI merupakan salah satu indikator kesehatan wanita. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 800 wanita meninggal setiap hari akibat kejadian yang dapat dihindari terkait kehamilan dan persalinan. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin 99% terjadi di negara berkembang. AKI di negara berkembang adalah 240 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki AKI yang masih relatif tinggi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dari AKI tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Di sini, kematian ibu adalah kematian yang terjadi selama kehamilan, persalinan, persalinan atau 2 bulan setelah habis masa kehamilan.

Menurut penilaian Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012, penyebab klasik masih mendominasi penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 35%, hipertensi 22% lainnya (penyebab tidak langsung) yang jumlahnya cukup besar diantaranya penyakit non obstetri 32%. Berdasarkan sensus tahun 2012, 20% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, 32% hipertensi, dan 31% komplikasi nifas. WHO tahun 2016 mengatakan Faktor kematian ibu ada yang disebabkan oleh persalinan dan ada juga yang tidak. Sekitar 80% kematian ibu disebabkan oleh peningkatan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten Di Provinsi Banten, 14 ibu meninggal karena komplikasi persalinan seperti perdarahan, 5 ibu karena hipertensi gestasional, 1 ibu karena infeksi, dan 27 ibu meninggal akibat komplikasi lain termasuk penyebab non-obstetri/non medis.

Masalah kesehatan pada ibu pasca melahirkan dan bayinya bisa dicegah dengan upaya perawat yang terbaik sampai angka kematian ibu dapat ditekan. Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yaitu harapan yang diberikan dengan perawat untuk perawatan post persalinan Sectio Caesarea. Promotif merupakan promosi pelayanan kesehatan, misalnya memberikan edukasi mengenai perawatan payudara, perbaikan gizi. Pencegahan merupakan penurunan gangguan kesehatan, misalnya menganjurkan melatih mobilitas fisik pasca sectio caesarea. Kuratif merupakan pemulihan yang tujuannya untuk memberi pemulihan terhadap penyakit, menurunkan penderitaan agar kualitas pasien bisa bertahan dengan sebaik-baiknya, misalnya rutin mengganti pembalut luka operasi. Pencegahan Preventif merupakan pencegahan gangguan kesehatan, misalnya menganjurkan latihan mobilitas fisik post sectio caesarea. Kuratif merupakan pemulihan dengan tujuan untuk memulihkan penyakit, menurunkan derita pasien agar kualitas pasien bisa terjaga dengan sebaik-baiknya, misalnya rajin mengganti pembalut luka operasi. Rehabilitatif merupakan aktivitas pengembalian mantan penderita ke masyarakat agar bisa bermanfaat kembali sebagai bagian dari masyarakat yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain lain, misalnya melakukan perawatan luka sectio caesarea yang tepat dalam menurunkan risiko infeksi.

Ibu post partum sectio caesarea wajib diberikan perawatan dan pengawasan yang intensif, guna mencegah terjadinya komplikasi. Disinilah perawat sangat berperan dan dibutuhkan dalam memberi perawatan pada ibu nifas melalui pemberian asuhan secara komprehensif. Dari hal berikut begitu penting dilakukan asuhan keperawatan pada pasien masa nifas, penulis tertarik dalam menulis penelitian ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan penjabaran masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan “Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang”

## **I.3 Tujuan Penulisan**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memperoleh pengalaman yang nyata dalam pemberian Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu Post Partum Primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang.
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada ibu primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang

- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada ibu primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang
- f. Mampu Mendokumentasikan seluruh kegiatan Asuhan Keperawatan pada ibu primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang.

#### **I.4 Manfaat Penulisan**

##### **I.4.1 Bagi masyarakat**

Memberikan pengetahuan sehingga Masyarakat dapat lebih mengetahui tentang pentingnya informasi mengenai masalah kesehatan yang beresiko pada ibu pasca melahirkan.

##### **I.4.2 Bagi Klien**

Mendapatkan Asuhan Keperawatan yang diharapkan dapat membantu dengan masalah yang terjadi selama masa Nifas klien dan juga dapat menambah Pengetahuan terkait masalah kesehatan yang beresiko pada ibu pasca melahirkan.

##### **I.4.3 Bagi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi pada institusi untuk memahami Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang, sehingga bisa menambah wawasan dan referensi mengenai asuhan keperawatan pada ibu primipara dengan Post Seksio Sesarea hari ke-10 di Wilayah Poris Jaya Kota Tangerang.

#### **I.4.4 Bagi Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi**

Sebagai masukan untuk Pengembangan Ilmu Keperawatan dan juga sebagai pertimbangan dalam membagikan Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara dengan Tindakan Sectio Caesarea.